



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

PEMANFAATAN STRATEGI TRAP DALAM PEMBELAJARAN LITERASI MEMBACA BAHASA INDONESIA DI MADRASAH TSANAWIYAH

Dwi Ainur Rosyidah¹, Nur Hasana², Bella Intan Pratiwi³, Hemas Haryas Harja Susetya⁴

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

*Correspondence e-mail: dwiainur311@gmail.com¹, nurhasana191021@gmail.com², bellaintanpratiwiunzah@gmail.com³, hemas.haryas@gmail.com⁴

ABSTRACT

One important aspect that is the focus of education today is strengthening learners' literacy. This research aims to contribute to the development of effective literacy learning strategies in the Madrasah Tsanawiyah environment. The study employed a descriptive qualitative method with data collected through interviews, observation, and documentation. The participants consisted of the deputy head of student affairs, an Indonesian language tutor, and grade VIII students of Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong. Data were analyzed using the Miles & Huberman model. The findings indicate that the TRAP strategy fosters students' engagement in reading comprehension and summarizing texts in their own words. Its success is influenced by teacher guidance and the availability of suitable reading materials. Challenges identified include limited reading resources and low writing proficiency among some students. Theoretically, this study reinforces the role of interactive strategies in literacy development, while practically, the TRAP strategy can be adapted in secondary school literacy policies to enhance students' reading and writing skills.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 5 Aug 2025

Reviewed: 23 Nov 2025

Published: 15 Dec 2025

Pages: 313-320

Keywords:

TRAP strategy; reading interest; literacy

1. PENDAHULUAN.

Pendidikan formal merupakan fondasi utama dalam mencetak generasi yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Melalui pendidikan yang terstruktur dan sistematis, peserta didik dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan penting dalam membentuk pola pikir dan sikap tanggung jawab sosial peserta didik. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, peran pendidikan formal semakin kompleks, karena tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik (Laili, 2025). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Tsanawiyah, untuk terus berinovasi dalam pendekatan pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang.

Salah satu aspek penting yang menjadi fokus dalam pendidikan saat ini adalah penguatan literasi peserta didik. Literasi tidak lagi hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis secara teknis, melainkan sebagai kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks. Kecakapan literasi yang baik akan membantu peserta didik berpikir kritis, membuat keputusan, dan berkomunikasi secara efektif di tengah arus informasi yang semakin kompleks. Kenyataannya, literasi peserta didik Indonesia masih rendah, di mana hasil PISA 2023 menunjukkan bahwa literasi siswa Indonesia menempati posisi ketiga terbawah dan hanya terpaut 0,4% dari posisi keempat (Mahardika, 2025).

Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan terkait literasi. Noviana (2025) mengkaji peningkatan kemampuan membaca menggunakan model kooperatif tipe script pada siswa kelas VII MTs Assalamiyah Galesong. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca dengan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, tidak terdapat siswa dengan kategori cukup dan kurang. Penelitian lain dilakukan oleh Arifatin (2025) yang menggunakan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam pembelajaran membaca di sekolah menengah. Penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan strategi membaca yang sistematis dapat membantu siswa dalam memahami struktur teks dan meningkatkan penyimpanan informasi.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan strategi membaca sangat berpengaruh dalam peningkatan literasi siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada strategi kooperatif dan SQ3R, sedangkan penerapan strategi TRAP (Together Reading Program) pada jenjang madrasah, khususnya Madrasah Tsanawiyah, masih sangat terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengkaji bagaimana strategi TRAP dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran literasi madrasah. Temuan serupa juga pernah diungkap oleh Sari (2021) yang menegaskan pentingnya adaptasi strategi membaca kolaboratif sesuai karakteristik peserta didik di tingkat menengah pertama.

Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah konsep dasar penggunaan, faktor penghambat dan pendukung, serta dampak strategi TRAP terhadap pembelajaran literasi membaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan strategi TRAP dalam pembelajaran literasi membaca di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran literasi yang efektif di lingkungan madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran membaca yang lebih interaktif dan bermakna.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pemanfaatan strategi TRAP dalam pembelajaran literasi membaca di Madrasah Tsanawiyah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian secara lebih komprehensif, bukan sekadar mengukur hasil secara numerik sebagaimana dalam pendekatan kuantitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana strategi TRAP diterapkan, dirasakan, serta memengaruhi aktivitas literasi siswa dalam konteks nyata pembelajaran. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tiga informan, yakni wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru pamong Bahasa Indonesia, dan peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong. Wakil kepala madrasah dipilih karena memiliki wawasan menyeluruh mengenai kegiatan pembelajaran dan perkembangan siswa di madrasah. Guru pamong Bahasa Indonesia dipilih karena memahami penerapan strategi TRAP dalam pembelajaran literasi membaca, sedangkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran menjadi informan penting untuk menilai efektivitas dan daya tarik strategi TRAP.

Teknik pengambilan sampel untuk siswa menggunakan random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi siswa kelas VIII. Teknik ini digunakan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk terpilih sebagai responden tanpa memandang latar belakang akademik, jenis kelamin, atau kemampuan membaca. Pemilihan random sampling juga bertujuan untuk memperoleh data yang lebih objektif dan tidak bias sehingga gambaran yang dihasilkan mencerminkan keragaman respons siswa terhadap strategi TRAP secara representatif. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (dalam Susetya, 2024), yang meliputi tiga tahapan utama: (1) reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasi data mentah menjadi informasi bermakna; (2) penyajian data, yaitu pengorganisasian data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan agar mudah dipahami dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu proses mengidentifikasi pola, hubungan, serta makna dari data yang telah disajikan untuk menghasilkan temuan penelitian yang valid. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi. Pendekatan ini memperkuat kredibilitas hasil penelitian dan meningkatkan kepercayaan terhadap temuan yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Dasar Penggunaan Strategi TRAP

Literasi dapat ditingkatkan dengan berbagai strategi, salah satunya strategi TRAP (Together Reading Program). Waka Madrasah bidang kesiswaan mengungkapkan “strategi TRAP dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa. Langkah ini diambil oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan 1 Genggong karena melihat minat membaca siswa yang rendah”. Ardedia (2025) juga mengungkapkan bahwa minat membaca di Indonesia sangat rendah, khususnya dikalangan pelajar. Dalam meningkatkan minat membaca yang rendah pemangku kebijakan harus pintar memilih strategi yang tepat, seperti menggunakan strategi TRAP.

Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa strategi TRAP ini dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai selama 15 menit, siswa diberi kebebasan

memilih buku bacaan. Setelah membaca siswa menulis rangkuman dari buku yang mereka baca pada jurnal TRAP. Kegiatan ini tidak hanya agar siswa dapat memahami bacaan tetapi juga menuangkan gagasan. Dengan diadakannya Strategi TRAP diharapkan dapat meningkatkan minat membaca siswa. Tingginya minat membaca diyakini dapat memperluas wawasan pengetahuan siswa, yang pada akhirnya memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian prestasi belajar (Mardiah, 2023).

Berdasarkan teori Reading Engagement (Guthrie & Wigfield, 2020), peningkatan minat baca tidak hanya bergantung pada frekuensi membaca, tetapi juga pada sejauh mana siswa merasa terlibat dan memiliki kontrol atas aktivitas membaca mereka. Pemberian kebebasan dalam memilih bacaan pada program TRAP menciptakan keterlibatan emosional dan kognitif yang tinggi, sehingga menumbuhkan motivasi intrinsik dalam membaca. Dalam konteks ini, strategi TRAP tidak sekadar kegiatan rutin, tetapi juga sarana membangun keterikatan siswa terhadap bacaan melalui otonomi dan pengalaman bermakna.

Selain itu, strategi TRAP sejalan dengan teori Constructivist Literacy (Goodman, 2023) yang menekankan bahwa pemahaman literasi terbentuk dari interaksi aktif antara pembaca dan teks. Kegiatan menulis ringkasan pada jurnal TRAP menunjukkan bagaimana siswa membangun makna melalui proses reflektif dan konstruktif. Dengan demikian, TRAP berperan bukan hanya dalam peningkatan kemampuan teknis membaca, tetapi juga dalam pengembangan kesadaran metakognitif dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Menurut teori Reading Engagement dari Guthrie dan Wigfield (2023), minat baca tidak hanya bergantung pada seberapa sering siswa membaca, tetapi juga pada seberapa besar keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca. Dalam strategi TRAP, siswa diberi kebebasan memilih buku yang ingin dibaca, sehingga mereka merasa senang dan terlibat. Kebebasan ini membuat siswa lebih termotivasi dan menikmati kegiatan membaca. Kegiatan membaca sebelum pelajaran juga membantu membangun kebiasaan yang baik dalam memahami teks. Jadi, TRAP bukan hanya kegiatan rutin, tetapi cara untuk menumbuhkan keterlibatan dan minat baca yang lebih mendalam.

Selanjutnya, strategi TRAP juga sesuai dengan teori Constructivist Literacy dari Spivey (2023). Teori ini menjelaskan bahwa pemahaman literasi terjadi karena adanya interaksi aktif antara pembaca dan teks. Saat siswa menulis ringkasan dari bacaan mereka di jurnal TRAP, mereka sedang membangun makna sendiri berdasarkan pengalaman dan pemikiran pribadi. Kegiatan ini membantu mereka berpikir kritis dan memahami isi teks dengan lebih baik. Dengan demikian, TRAP membantu siswa tidak hanya memahami bacaan, tetapi juga belajar mengolah informasi secara reflektif.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi TRAP

Penerapan strategi TRAP dalam pembelajaran literasi membaca sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung yang bersifat internal maupun eksternal. Hasil observasi menunjukkan salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan strategi ini adalah peran aktif guru sebagai fasilitator dalam membimbing dan mengarahkan siswa selama kegiatan berlangsung sehingga TRAP berjalan dengan efektif. Sejalan dengan yang disampaikan Farini dan Rohita (dalam Nurhasanah, 2024) untuk meningkatkan minat baca siswa diperlukan dukungan dan motivasi dari guru. Pernyataan tersebut mendukung hasil penelitian bahwa strategi TRAP akan berjalan efektif apabila guru berperan aktif sebagai fasilitator, hal ini mencakup mendampingi siswa memahami bacaan dan menulis pokok bacaan dari buku yang siswa baca.

Selain itu, salah satu siswa mengungkapkan “dukungan fasilitas sekolah seperti banyaknya pilihan buku dan bebas memilih buku membuat kami senang membaca” . Ketika sekolah menyediakan bahan bacaan yang variatif dan relevan dengan usia serta minat siswa, maka siswa akan lebih termotivasi untuk membaca. Selaras dengan yang disampaikan Hasibuan (2024) bahwa dalam perkembangan literasi siswa diperlukan dukungan lingkungan sosial siswa. Untuk mendukung strategi TRAP maka diperlukan dukungan dari sekolah dengan menyediakan pilihan buku yang banyak dan memastikan kondisi kelas kondusif saat strategi TRAP berlangsung.

Selain faktor pendukung, pelaksanaan strategi TRAP tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi di lapangan. Waka Madrasah menyampaikan “masih terdapat siswa yang kurang mampu menyusun pokok bacaan dengan baik karena keterbatasan kemampuan menulis atau pemahaman terhadap bacaan yang rendah” . Hambatan lain yang juga perlu diperhatikan adalah kurangnya variasi bahan bacaan yang tersedia di sekolah. Karena keterbatasan buku tersebut membuat siswa membaca buku yang sama secara berulang, sehingga menurunkan minat baca siswa. Dalam meningkatkan minat baca perlu optimalisasi sarana pendukung literasi (Arifin, 2024). Optimalisasi sarana pendukung strategi TRAP ini dapat dilakukan dengan mengadakan seminar tentang cara menyusun pokok bacaan dari suatu buku.

Berdasarkan teori Reader Response dari Rosenblatt (dalam Gultom, 2022), membaca tidak hanya berarti memahami isi teks, tetapi juga menafsirkan maknanya berdasarkan pengalaman pribadi pembaca. Dalam strategi TRAP, siswa diberi kesempatan menulis ulang isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Kegiatan ini membantu siswa mengekspresikan pendapat serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap teks yang mereka baca. Hubungan emosional yang terbentuk membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga pembuat makna yang aktif.

Proses penulisan ringkasan dalam jurnal TRAP juga melatih siswa berpikir kritis dan reflektif terhadap teks. Saat mereka menulis, siswa menghubungkan isi bacaan dengan pandangan serta pengalaman pribadi yang relevan. Aktivitas ini memperkuat kemampuan mereka dalam memahami, menafsirkan, dan menyampaikan ide secara logis. Melalui kegiatan tersebut, TRAP membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi secara lebih terbuka. Oleh karena itu, strategi ini dapat menjadi pendekatan efektif dalam meningkatkan literasi fungsional dan ekspresif siswa madrasah.

c. Dampak Strategi TRAP Terhadap Pembelajaran Literasi Membaca

Dari hasil wawancara, guru pamong Bahasa Indonesia mengungkapkan “strategi TRAP yang dilakukan setiap hari membuat siswa MTs Zainul Hasan 1 Genggong membuat siswa mengetahui jenis teks sebelum pelajaran Bahasa Indonesia dimulai. Kebiasaan membaca ini membantu siswa mengenal gagasan dan struktur teks, sehingga mereka lebih siap saat pelajaran dimulai” . Kebiasaan membaca rutin 15 menit meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa secara signifikan . Dengan begitu, siswa lebih percaya diri menghadapi teks yang dibahas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Setelah membaca, siswa menuliskan ringkasan dalam jurnal TRAP yang dapat membantu mereka menyusun kembali apa yang mereka baca menggunakan gaya bahasa sendiri. Ini sejalan dengan hasil studi Fitriyaningsih (2021) bahwa program literasi dengan jurnal atau catatan harian ini dapat memperbaiki kemampuan memahami teks serta menulis

kembali . Dalam konteks Bahasa Indonesia, mereka jadi terlatih membuat kalimat yang runtut, struktur bahasa yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Tidak hanya pemahaman teks, TRAP juga mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang sudah membaca terlebih dahulu lebih cepat tanggap saat guru bertanya dan lebih mudah mengutarakan pendapat, karena banyaknya kosakata yang mereka baca. Djatmiko (2022) mencatat bahwa kegiatan membaca sebelum kelas dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara nyata . Dengan begitu suasana kelas akan menjadi lebih interaktif dan mendukung proses belajar mengajar menjadi kondusif.

Dari sisi guru, “jurnal TRAP membantu dalam memberikan umpan balik mengenai pemahaman dan kemampuan menulis siswa” . Guru dapat melihat kesalahan dalam struktur kalimat atau ide yang kurang, lalu memberi bimbingan yang tepat kepada siswa. Indah Nurmahanani (2023) menemukan bahwa evaluasi formatif melalui catatan harian terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas literasi siswa sejak dini . Dengan begitu strategi TRAP memiliki peran penting dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut penelitian Hidayat dan Ixfina, dkk (2021), keberhasilan literasi di sekolah sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar. Guru memiliki peran penting sebagai pengarah dan fasilitator dalam menumbuhkan minat baca siswa. Dalam penerapan strategi TRAP, dukungan guru dan ketersediaan bahan bacaan yang beragam menjadi faktor utama keberhasilan program. Hambatan seperti kurangnya variasi bacaan dapat diatasi melalui kerja sama antara sekolah dan perpustakaan daerah. Dengan dukungan tersebut, lingkungan belajar menjadi lebih kondusif dan memotivasi siswa untuk terus membaca.

Selain itu, Khusna, dkk (2022) menegaskan bahwa budaya literasi yang berkelanjutan harus ditanamkan sebagai bagian dari sistem sekolah, bukan sekadar kegiatan tambahan. Strategi TRAP dapat menjadi salah satu upaya membentuk budaya literasi karena melibatkan kegiatan membaca, menulis, dan refleksi secara rutin. Melalui program ini, siswa tidak hanya memahami isi bacaan tetapi juga mampu mengekspresikan ide dan pengalaman pribadi. Dengan dukungan teori dan praktik literasi modern, TRAP terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kesadaran literasi siswa madrasah. Oleh karena itu, strategi ini layak dijadikan acuan dalam kebijakan penguatan literasi di sekolah menengah dan madrasah.

4. KESIMPULAN

Strategi TRAP (Together Reading Program) terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa di Madrasah Tsanawiyah. Melalui kegiatan membaca rutin dan pencatatan dalam jurnal, siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mampu mengekspresikan kembali gagasan dengan bahasa mereka sendiri. Keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator, ketersediaan bahan bacaan yang beragam dan relevan, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses literasi. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan koleksi bacaan dan variasi kemampuan menulis siswa, TRAP tetap menunjukkan dampak positif terhadap pembiasaan membaca dan penguatan pemahaman teks.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung teori Reading Engagement (Guthrie & Wigfield, 2000) dan Constructivist Literacy Theory (Goodman, 2021), yang menekankan bahwa pengalaman membaca bermakna akan muncul ketika siswa aktif membangun makna

dari teks melalui interaksi sosial dan refleksi personal. Strategi TRAP menjadi wujud konkret dari kedua teori tersebut karena melibatkan aktivitas membaca kolaboratif, pencatatan reflektif, dan umpan balik dari guru. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa literasi bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga proses konstruktif yang memerlukan dukungan sosial dan emosional dari lingkungan belajar.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan model literasi sekolah berbasis aktivitas rutin dan reflektif. Sekolah disarankan untuk mengintegrasikan strategi TRAP sebagai bagian dari program literasi harian dengan dukungan fasilitas bacaan yang memadai dan pelatihan guru sebagai fasilitator literasi. Guru dapat mengembangkan kegiatan lanjutan seperti seminar menulis pokok bacaan atau klub literasi mingguan untuk memperkuat kemampuan menulis dan berpikir kritis siswa.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penerapan TRAP dikaji pada jenjang pendidikan yang berbeda atau pada keterampilan berbahasa lain seperti menulis dan berbicara, menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran (mixed methods) guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas TRAP dalam konteks literasi digital atau kolaboratif lintas mata pelajaran untuk memperluas relevansi dan inovasi model literasi di sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardelia, A. P., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 304-316.
- Arifatin, F. W., Masrurroh, M., & Ma' asah, Z. (2025). Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa pada jenjang sekolah menengah pertama. *Jurnal Abdidas*, 6(2), 151-159.
- Arifin, S. F. A., Sasmita, F. E., Alfiyah, H. Y., Amin, M., & Mala, A. (2024). Penguatan Strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 di SD Negeri Jerukgamping. *Community: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 26-34.
- Djatkiko, A. P. (2022). The Impact of the School Literacy Movement on the Reading Motivation of Junior High School Class Students. *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)*, Vol.1, No.6, 2022: 985-998
- Fitriyaningsih, F. (2021). Implementing Literacy Program for Improving Reading Ability of Elementary School Students. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 125-131.
- Gultom, J. (2022). Menghormati Penulis Dan Mengakui Pembaca: Pendekatan Rekonsiliatif Eric J. Douglass Dalam Metode Reader's Response. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6(2), 809-828.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2023). *Roles of motivation and engagement in teaching the English language arts*. In Handbook of research on teaching the English language arts (pp. 267-293). Routledge.
- Hasibuan, N., Haliza, N., Zahra, A., Putri, E., & Atika, N. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak-anak Kota Baringin Melalui Kegiatan Literasi Membaca di Posko KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. *Jurnal Abdidas*, 5(4), 407-414.
- Ixfina, FD, Nurdianah, L., & Diana, RF (2023). Peran guru dalam mengembangkan budaya literasi di madrasah ibtidaiyah al fithrah surabaya. *Jurnal Jendela Pendidikan* , 3 (04), 401-410.
- Khusna, SA, Mufridah, L., Sakinah, NM, & Annur, AF (2022). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* , 2 (2), 101-112.

- Laili, W. R.. (2025). Merancang Masa Depan: Perkembangan Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Abad 21. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 10(1), 12-19.
- Mahardika, I. K. A. D., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2025). Inovasi Literasi Membaca melalui Media Konidin (Komik Unik Digital Interaktif). *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 195-201.
- Mardiah, D.. (2023). Systematic Literature Riview Terhadap Minat Baca di Indonesia. *Jurnal Pena Ilmiah*, 5(1), 33-44.
- Noviana, N., Prayoga, A., & Asnidar, A. (2025). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE SCRIPT PADA SISWA KELAS VII MTs ASSALAMIYAH GALESONG. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 9(1).
- Nurhasanah, R. N., & Mustika, D. (2024). Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 318-328.
- Nurmahanani, I.. (2023). Effectiveness of a Mixed Methods-Based Literacy Program in Improving Reading Comprehension, Vocabulary Mastery, and Reading Fluency Skills of Early Grade Students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(7).
- Susetya, H. H. H., Sukardi, M. I., & Lathifah, W. (2024). Peran Media Audio-Visual dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Kedua Pada Konten'Johny Johny Yes Papa' . *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 25-34.
- Spivey, N. N. (2023). *The constructivist metaphor: Reading, writing and the making of meaning*. Brill.